

743/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

LAPORAN AKHIR



Evaluasi Formatif Bahan Ajar Jarak Jauh pada Bahan Ajar PBIN4101/Linguistik Umum

TIM PENELITI

Ketua : Dra. Lis Setiawati, M.Pd. NIDN: 0005055705
Anggota : Arini Noor Izzati, S.Pd. , M.Pd. NIDN: 0016047501

UNIVERSITAS TERBUKA
Desember 2014

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR**

Judul Penelitian : EVALUASI FORMATIF BAHAN AJAR MATA
KULIAH LINGUISTIK UMUM/PBIN4101

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
b. NIDN : 0005055705
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
e. Nomor HP : 085285795548
f. Alamat surel (e-mail) : lis@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Arini Noor Izzati, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 0016047501
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan
Penelitian Tahun ke : 2
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 30.000.000

Tangerang Selatan, 24 November 2014

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,

Drs. Udan Kusnawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19604031994031002



Ketua Peneliti

Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
NIP 195705051981032001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196107121986032001



SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Siti Julacha, M.A.
NIP : 196504291989032001
Jabatan : Lektor Kepala/IVA

Telah menelaah laporan penelitian

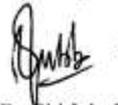
Judul : Evaluasi Formatif Bahan Ajar Jarak Jauh
pada Bahan Ajar PBIN4101/Linguistik Umum

Peneliti : Dra. Lis Setiawati, M.Pd. dan Arini Noor Izzati, S.Pd., M.Pd.

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 12 Desember 2014
Penelaah,



Dr. Siti Julacha, M.A.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
SURAT PERNYATAN REVIEWER 1	3
HALAMAN DAFTAR ISI	4
RINGKASAN	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Perumusan Masalah	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian	15
B. Peserta Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Desain Penelitian	17
E. Analisis Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28

RINGKASAN

Penelitian evaluasi bahan ajar/buku materi pokok ini merupakan penelitian lanjutan (tahap II) yang tahap I dilakukan pada 2013. Pada tahap I pengumpulan data dilakukan melalui evaluasi formatif modul 1 & 2 oleh pakar dan evaluasi satu-satu oleh mahasiswa sedang, di atas sedang, dan di bawah sedang. Hasil penelitian tahap I menunjukkan bahwa materi pokok modul 1 dan 2 Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101 memiliki banyak kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah kekurangan pada petunjuk mempelajari modul pada bagian pendahuluan; banyak kalimat tidak efektif. Hasil analisis pakar menunjukkan: (1) terdapat isi uraian modul yang tidak penting bahkan salah; (2) beberapa paragraf yang tidak baik susunannya atau tidak memenuhi persyaratan sebuah paragraf yang baik; dan data yang paling penting terdapat pada modul 2 yaitu pembahasan dua ilmu linguistik dalam sebuah modul (dua kegiatan belajar). Pakar menyarankan untuk memisahkan dua materi ini dalam dua modul yang berbeda. Hasil analisis data pada penelitian tahap I ditindaklanjuti dengan merevisi modul 1 dan 2.

Hasil evaluasi pada tahap II berupa modul hasil revisi modul 1 dan 2. Untuk menjadi sebuah prototipe, modul 1 dan 2 telah melalui beberapa perbaikan dan penambahan di beberapa bagian. Modul 1 telah mendapatkan perbaikan pada contoh fungsi afiks di dalam kata bentukan dan contoh yang berkaitan dengan makna sintaksis dan makna pragmatik. Adapun modul 2 mengalami perbaikan yang semula berisi uraian tentang fonologi dan morfologi menjadi berisi uraian materi tentang fonologi saja. Perbaikan ini didasarkan atas masukan pakar linguistik yang dilakukan pada penelitian tahap 1. Dengan demikian, banyak tambahan pada modul 2 bahan ajar mata kuliah Linguistik Umum ini.

EVALUASI FORMATIF BAHAN AJAR JARAK JAUH PADA BAHAN AJAR PBIN4101/LINGUISTIK UMUM

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) pada Universitas Terbuka (UT) saat ini mulai berkembang dengan baik. Hal tersebut terjadi karena tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi. Melalui PTJJ mahasiswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Oleh karena itu, sebagai lembaga PTJJ, kemampuan UT untuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam usaha membantu mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif. Bahan ajar yang disediakan UT didesain sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu belajar mandiri. Salah satu sarana belajar dengan sistem belajar jarak jauh adalah modul. Melalui modul mahasiswa akan merasa seolah-olah pengajarnya sedang memberikan pembelajaran kepadanya. Sebagaimana Suparman dan Zuhairi (2004:156) yang menyatakan bahwa dalam menulis sebuah modul, penulis harus membayangkan bahwa dirinya sedang memberikan pembelajaran secara tatap muka kepada mahasiswa sebagai pembacanya, atau seolah-olah sedang mengajak pembacanya berbicara.

Untuk mengetahui apakah penggunaan penggunaan bahan ajar (modul) tersebut sudah efektif, efisien, dan menarik bagi mahasiswa dalam proses belajar mereka, tentunya perlu diadakan evaluasi bahan ajar. Oleh karena itu modul sebagai bahan ajar perlu dievaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

PBIN4101/Linguistik Umum merupakan salah satu mata kuliah inti yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UT. Mata kuliah ini melatih mahasiswa untuk mampu memahami aspek-aspek linguistik umum dan dapat menerapkannya di dalam menganalisis unsur-unsur bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu mata kuliah ini merupakan dasar dari pembelajaran dalam ranah kebahasaan, yang memberikan gambaran tentang tataran ilmu kebahasaan yang nantinya dapat membantu mahasiswa mendalami tataran ilmu

kebahasaan pada mata kuliah-mata kuliah yang akan dipelajari selanjutnya. Adapun bahan ajar mata kuliah ini berbentuk bahan ajar cetak yang berupa Buku Materi Pokok (BMP). BMP mata kuliah ini terdiri dari 6 modul atau setara dengan 2 sks. Memperhatikan kerumitan pelaksanaan penelitian ini sehingga memerlukan waktu dan dana yang tidak sedikit, maka tidak semua modul dalam mata kuliah ini diteliti. Peneliti hanya melakukan evaluasi formatif terhadap dua modul saja, modul 1 dan modul 2. Pemilihan/penentuan kedua modul ini dengan pertimbangan: (1) modul 1 merupakan dasar atau pengantar modul-modul berikutnya sehingga diharapkan modul dapat dipahami secara sistematis, (2) diduga terjadi penumpukan materi pada modul 2 yaitu fonologi dan morfologi sehingga modul ini sangat perlu untuk dievaluasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian tahap I dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kualitas modul 1 dan 2 Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101?”

Hasil penelitian pada tahap I menghasilkan revisi modul (1 & 2) yang masih perlu diujicobakan. Pada tahap II akan dilakukan revisi lanjutan sampai menghasilkan prototipe kedua modul tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana produk prototipe rancangan instruksional, BMP dalam mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi)?”

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan ajar Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh di era globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan kehadirannya. Para peserta didik tidak lagi terhalang oleh ruang dan waktu di dalam menimba ilmu. Berdasarkan karakteristik tersebut, pengelola pendidikan jarak jauh harus mampu menyediakan pelayanan yang diperlukan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Hal yang terpenting dalam penyediaan pelayanan adalah tersedianya bahan ajar yang memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh.

Secara garis besar bahan ajar jarak jauh dapat disusun dalam dua modus yaitu dalam bentuk cetak dan noncetak. Bahan ajar dalam bentuk cetak disebut dengan istilah modul. Wijaya (1992:86) menjelaskan bahwa, modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Teknik Belajar dengan Modul* (2002:5) mendefinisikan, modul sebagai suatu kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk “*self- instruction*”, artinya bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain. Mutiara,dkk (2007:97) menyimpulkan bahwa selain *self instruction*, modul yang baik juga memiliki ciri *self containt, stand alone, adaptif, dan user friendly*. Terpenuhinya kelima kriteria ini sekaligus akan memberi motivasi kepada siswa/mahasiswa. Berikut adalah penjelasan tentang ciri-ciri atau karakteristik bahan ajar.

1. *Self Instruction*

Self instruction merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri. Sebuah modul dikatakan memenuhi kriteria *self instruction* jika modul bermuatan:

- (1) tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi;
- (2) materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- (3) contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;

- (4) soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk memantapkan proses belajar;
- (5) suasana belajar berupa tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- (6) penggunaan bahasa yang komunikatif,
- (7) rangkuman materi pembelajaran;
- (8) instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- (9) umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- (10) informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. *Stand Alone*

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media cetak lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media cetak lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4. *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. User Friendly

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, Penggunaan bahasa yang efektif, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

A. Evaluasi Formatif pada Bahan ajar

Penyediaan bahan ajar yang baik merupakan satu bentuk pelayanan prima yang disediakan sebuah lembaga pendidikan jarak jauh kepada para konsumen atau para siswa/mahasiswanya. Oleh karena itu, bahan ajar atau modul yang digunakan harus selalu diperhatikan kualitasnya. Kualitas sebuah modul dapat dilihat dengan cara menelaah atau mengkajinya dengan menggunakan kriteria modul yang baik seperti yang diuraikan di atas. Pentingnya penelaahan atau peninjauan sebuah bahan ajar diutarakan oleh Suparman dan Zuhairi (2004) juga membahas pentingnya meninjau bahan ajar dalam pelaksanaan sistem belajar jarak jauh yaitu bahwa salah satu karakteristik mahasiswanya adalah memiliki motivasi dan inisiatif yang tinggi untuk belajar mandiri. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya uraian tetapi juga menyebutkan komponen-komponen penting seperti menyebutkan secara jelas tujuan instruksional, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan petunjuk mempelajarinya.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu program atau kegiatan dalam pendidikan. Menurut Stufflebeam dalam Daryanto (1999), evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam rangka pengambilan sebuah keputusan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu. Terkait dengan definisi tersebut, pada bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar tersebut layak atau efektif digunakan. Salah satu jenis evaluasi pada bahan ajar adalah evaluasi formatif. Suparman (2012: 259)

mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan penggunaan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional” Lebih lanjut Suparman menegaskan bahwa tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menentukan komponen apa dari suatu produk yang perlu ditingkatkan ataupun direvisi menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga dibahas oleh Dick dan Carey (2009: 258) yang menjelaskan bahwa “*the emphasis in formative evaluation is on the collection and analysis of data and the revision of the instruction*”. Dengan kata lain, target yang hendak dicapai dalam suatu proses evaluasi formatif adalah sekumpulan informasi atau data sebagai hasil analisis untuk melakukan revisi dari sebuah instruksi.

Suparman (2012: 259-270) mendeskripsikan empat tahap penting dalam pelaksanaan evaluasi formatif yaitu : 1) evaluasi satu-satu dengan pakar, 2) evaluasi satu-satu dengan mahasiswa, 3) evaluasi kelompok kecil, dan 4) uji coba lapangan. **Tahap pertama** merupakan kegiatan penilaian terhadap sebuah modul yang dilakukan oleh pakar bidang ilmu. Beberapa orang ahli dapat dilibatkan pada kegiatan reviu pakar ini meliputi ahli materi/bidang studi, ahli desain atau pengembang instruksional dan ahli produksi media. **Tahap kedua** yaitu evaluasi satu-satu, di sini peneliti bersama beberapa orang mahasiswa berdiskusi secara individual. Pemilihan populasi harus representatif agar nantinya bahan dapat diterapkan. Tujuan tahap ini adalah selain untuk mengurangi kesalahan yang terdapat dalam desain instruksional juga untuk mendapatkan komentar mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran yang telah dibuat. **Tahap ketiga** adalah evaluasi kelompok kecil. Pada tahap ini sekitar 8 – 12 orang mahasiswa dilibatkan dalam proses penggalian informasi mengenai desain instruksional yang merupakan hasil revisi dari tahap sebelumnya. Prinsip pemilihan mahasiswa juga sama dengan tahap evaluasi satu-satu, yaitu representatif terhadap populasi agar modul nantinya dapat dipakai. **Tahap keempat** atau terakhir dari proses evaluasi formatif adalah uji coba lapangan. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kekurangan produk instruksional jika dipergunakan dalam kondisi lingkungan yang mirip dengan kondisi lingkungan sebenarnya tempat dimana produk tersebut akan dimanfaatkan. Untuk kemudian dipergunakan sebagai dasar pengembangan produk prototipe rancangan instruksional bahan ajar.

Karakteristik modul dan tahap-tahap evaluasi yang diuraikan di atas menjadi acuan tim peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Materi modul menjadi satu hal penting dalam kajian materi modul dalam rangka memenuhi kriteria *self content*. Berikut kajian pustaka tentang materi modul Mata kuliah Linguistik Umum.

C. Linguistik Umum

Kata linguistik berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti bahasa (Muliastuti, 2010: 1.16). Linguistik diartikan sebagai ilmu bahasa. Sebagai sebuah ilmu, linguistik membahas komponen-komponen bahasa yang meliputi ilmu bunyi (bahasa) disebut fonologi, ilmu tentang morf yaitu morfologi, ilmu *syntax* atau sintaksis, dan ilmu tentang makna yaitu semantik.

Mata Kuliah Linguistik Umum merupakan satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pada semester-semester awal. Penggunaan nama Linguistik Umum menggambarkan isi materi mata kuliah ini. Melalui uraian di atas diketahui bahwa linguistik mengandung beberapa cabang ilmu bahasa. Dengan demikian, pembahasan materi pada mata kuliah ini dilakukan secara garis besar atau secara umum. Mata kuliah ini menjadi pengantar yang mengarah pada uraian detail cabang linguistik di dalamnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Berdasarkan hasil telaah pakar pada penelitian tahap 1, modul 2 yang berisi tentang fonologi dan morfologi disarankan keduanya dipisah. Artinya, morfologi di bahas tersendiri dalam 1 modul. Dengan demikian, morfologi tidak menjadi subjek penelitian ini. Subjek penelitian bahan ajar ini berfokus pada modul 1 Bahasa dan Linguistik dan modul 2 Fonologi.

Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bunyi bahasa. Cabang ilmu ini juga menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik biasa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Berdasarkan pengertian fonetik dan fonemik di atas maka bunyi-bunyi bahasa diperoleh setiap orang sejalan dengan perkembangan piranti berbahasanya. Dapat dikatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa dipelajari oleh setiap anak sebagai pemerolehan bahasa pertama. Bunyi-bunyi bahasa sebagai fonetik dan fonemik juga dipelajari oleh setiap pelajar bahasa kedua, dan seterusnya.

Fonologi dapat diajarkan atau dilatihkan dengan menggunakan berbagai metode bergantung kepada siapa pengajaran tersebut diberikan. Berikut ini uraian tentang pengajaran fonologi di sekolah ataupun di rumah.

D. Pembelajaran Fonologi

Anak pada masa sekolah dasar cenderung lebih suka bermain, karena masa ini adalah masa bermain. Jadi, pengajaran yang diberikan kepada mereka sebaiknya didasarkan pada prinsip bermain, sehingga anak senang untuk belajar, dapat bereksplorasi, dan memperoleh banyak pengalaman. Namun demikian, masa konsentrasi mereka juga sangat pendek sehingga guru harus memiliki banyak strategi agar mereka tidak jenuh.

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) haruslah memiliki cara-cara yang unik. Diantaranya adalah metode foxfire. Metode foxfire merupakan metode penugasan atau pemberian tugas kepada peserta didik. Metode ini dapat diterapkan pada pengajaran fonologi, karena siswa akan memiliki pemahaman yang matang melalui pengerjaan tugas. Misalnya, siswa diberi tugas untuk mendata bunyi “a” di depan, di tengah, dan di akhir kata.

Pemahaman konsep fonologi dapat dilakukan dengan banyak cara pengajaran. Diantaranya guru dapat membentuk kelompok, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa berdiskusi dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Dengan demikian semua siswa akan memahami konsep fonologi yang diajarkan.

Diskusi dengan teman akan dapat melatih kemampuannya berbahasanya. Penggunaan bahasa tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain karena bahasa itu sendiri digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu diciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, sehingga anak merasa nyaman untuk berdiskusi. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak, karena anak tidak hanya sebagai pengguna bahasa yang pasif, melainkan juga dapat menjadi pengguna bahasa yang aktif. Tempat terbuka juga dapat dijadikan tempat yang menarik untuk pengajaran fonologi. Anak akan menemui banyak benda nyata yang menarik hati mereka. Pada kesempatan inilah guru dapat memantapkan pemahaman mereka tentang fonologi dengan mengambil contoh benda-benda nyata. Sesuai dengan perkembangan kognitif anak, bahwa pada masa ini anak akan memiliki pemahaman yang baik pada apa yang dapat ditangkap penglihatannya secara nyata.

Metode lain yang dapat diterapkan pada pengajaran konsep fonologi adalah "listen and repeat". "*Listen and repeat*" adalah suatu metode dimana guru memberikan contoh pelafalan, kemudian siswa menirukan. Dengan metode ini, maka guru dapat langsung membenarkan pelafalan siswa yang salah, sehingga semua huruf dan kata bisa dilafalkan siswa dengan baik dan benar. Setelah itu, guru dapat menunjuk siswa satu per satu untuk melafalkan suatu kata, sebagai salah satu bentuk evaluasi keberhasilan pengajaran konsep fonologi secara individual. Dengan demikian, tidak akan ditemukan lagi kesalahan-kesalahan dalam pelafalan kata yang dapat menimbulkan ambiguitas.

Penjelasan tentang pengajaran fonologi di atas diterapkan pada sistem pembelajaran tatap muka, pada sistem pembelajaran jarak jauh hal ini mdapat dilakukan dengan bantuan media. Pada bahan ajar cetak contoh dan noncontoh tercetak di dalamnya, untuk memperdengarkan bunyi-bunyi dan aktivitas siswa atau mahasiswa digunakan media audio-video yang melekat pada bahan ajar cetak.

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum merupakan bahan ajar cetak/modul yang baik untuk digunakan oleh mahasiswa. Baik dan tidaknya kualitas bahan ajar diukur dari terpenuhi atau tidaknya kriteria penyusunan modul sebagai bahan ajar pada pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, metode pada penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif dengan mengacu pada pendapat Suparman (2001: 221) yang mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional”. Dari hasil evaluasi formatif ini diharapkan adanya kumpulan informasi mengenai kelemahan pada bahan ajar sebagai bahan revisi selanjutnya. Pada pelaksanaannya, penelitian ini akan melewati tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses evaluasi formatif dalam pengumpulan data mengenai kelemahan modul pada buku materi pokok (BMP) Mata Kuliah PBIN4101/Linguistik Umum yang digunakan oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti membuat bahan revisi untuk diujicobakan kepada sebagian mahasiswa sebagai pengguna. Dari masukan-masukan yang diperoleh peneliti kemudian akan mengembangkan sebuah prototipe desain instruksional dan sajian materi modul secara substansial dengan memperhatikan kriteria pengembangan modul yang baik.

Mata Kuliah Linguistik Umum merupakan satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pada semester-semester awal. Penggunaan nama Linguistik Umum menggambarkan isi materi mata kuliah ini. Melalui uraian di atas diketahui bahwa linguistik mengandung beberapa cabang ilmu bahasa. Dengan demikian, pembahasan materi pada mata kuliah ini dilakukan secara garis besar atau secara umum. Mata kuliah ini menjadi pengantar yang mengarah pada uraian detail cabang linguistik di dalamnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Dari keempat komponen bahasa tersebut, penelitian ini memfokuskan diri kepada materi modul fonologi dan morfologi.

Mengingat panjangnya proses penelitian bahan ajar ini maka penelitian dilakukan dalam dua tahap (2 tahun). Tahun I penelitian dimulai dari analisis ahli materi → revisi → analisis satu_satu oleh tiga orang mahasiswa → revisi → analisis kelompok kecil oleh mahasiswa → revisi. Pada tahun II penelitian ini melanjutkan penelitian tahun I sampai menghasilkan sebuah protipe modul yang siap digunakan oleh mahasiswa.

B. Peserta Penelitian

Peserta atau responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Punch (2006:155) menjelaskan definisi dari jenis sampling ini sebagai berikut. "*Purposive or deliberate sampling is chosen when the sample is drawn from the population in deliberate or targeted way, according to the logic of the research*". Sesuai dengan definisi tersebut, penentuan peserta pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan. Pada evaluasi tahap kesatu dilakukan kegiatan reviu bahan ajar yang melibatkan 2 orang pakar, masing-masing adalah seorang ahli/pengembang instruksional dan ahli materi. Pada proses evaluasi tahap kedua dan ketiga peneliti melibatkan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang mengambil mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum.

C. Instrumen

Evaluasi formatif BMP Mata Kuliah Linguistik Umum ini menggunakan kuesioner berupa format evaluasi, panduan wawancara, serta perangkat uji coba alat ukur sebagai instrumen utama. Neuman menggambarkan penggunaan teknik survei sebagai salah satu pendekatan pengumpulan data sebagai berikut. "*Survey research uses a written questionnaire or formal interview to gather information on the backgrounds, behaviors, beliefs or attitude of a large number of people*" (Neuman, 2011:49). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk wawancara untuk memperoleh data mengenai kesesuaian materi dengan kompetensi yang diperoleh dari uji pakar serta keterbacaan dan kontribusi pencapaian kompetensi yang diperoleh dari evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil.

Dalam kegiatan evaluasi satu-satu, *pre-test* dan *post-test* juga digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui apakah setelah melakukan diskusi dengan peneliti dan melakukan proses pembelajaran tersebut mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, observasi juga merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pola perilaku mahasiswa dalam berdiskusi atau mengikuti proses evaluasi, misalnya dilihat dari gerak tubuh (*gesture*), dll. Dalam proses evaluasi, peneliti menggunakan alat perekam dengan tujuan agar hal-hal penting yang disampaikan oleh responden pada saat wawancara tidak ada yang terlewatkan.

Evaluasi formatif terhadap bahan ajar Mata Kuliah Linguistik umum sudah dilakukan yaitu evaluasi formatif tahap satu. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pakar ini tidak hanya menyangkut substansi modul, cara penyajian, tetapi juga sampai pada notasi ilmiah yaitu penggunaan nomor atau penomoran pada sajian materi modul. Apa kekurangan substansi modul (morfologi dan sintaksis) dan bagaimana mengatasi kekurangan tersebut merupakan tugas yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap bahan ajar Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101.

D. Desain Penelitian

Dalam evaluasi bahan ajar ini, pengembang desain instruksional telah menetapkan desain penelitian yang mencakup tahapan-tahapan penting dalam sebuah evaluasi formatif, menjelaskan peserta atau responden yang dilibatkan pada proses evaluasi ini, menentukan target yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan menentukan variabel serta indikator yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian.

Dari keempat tahap pada proses evaluasi formatif, peneliti hanya menerapkan tiga tahap saja. Hal ini dilakukan selain karena keterbatasan waktu dan dana untuk melakukan tahapan-tahapan tersebut, peneliti juga mengembangkan prototipe BMP yang representatif beserta alat ukur yang memenuhi kriteria realibilitas dan validitas sebagai alat ukur pada pembelajaran jarak jauh. Rincian desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Evaluasi Bahan Ajar
PBIN4101/Linguistik Umum

No	Tahap	Responden	Target	Variable/Indikator
1.	Evaluasi Kelompok Besar (Field Trial)	Mahasiswa dengan kemampuan sedang	Memperoleh data tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
		a. Mahasiswa dengan kemampuan di atas sedang	Memperoleh data tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
		b. Mahasiswa dengan kemampuan di bawah sedang	Memperoleh data tentang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
2.	Prototipe		Bentuk Prototipe modul yang dapat menjadi acuan untuk revisi BMP PBIN4101/Linguistik Umum	

Dalam penelitian ini, tidak semua modul pada BMP PBIN4101/Linguistik Umum akan dibahas pada reviu pakar maupun evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Mata kuliah ini memiliki dua Sistem Kredit Semester (2 SKS) yang terdiri atas enam modul yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

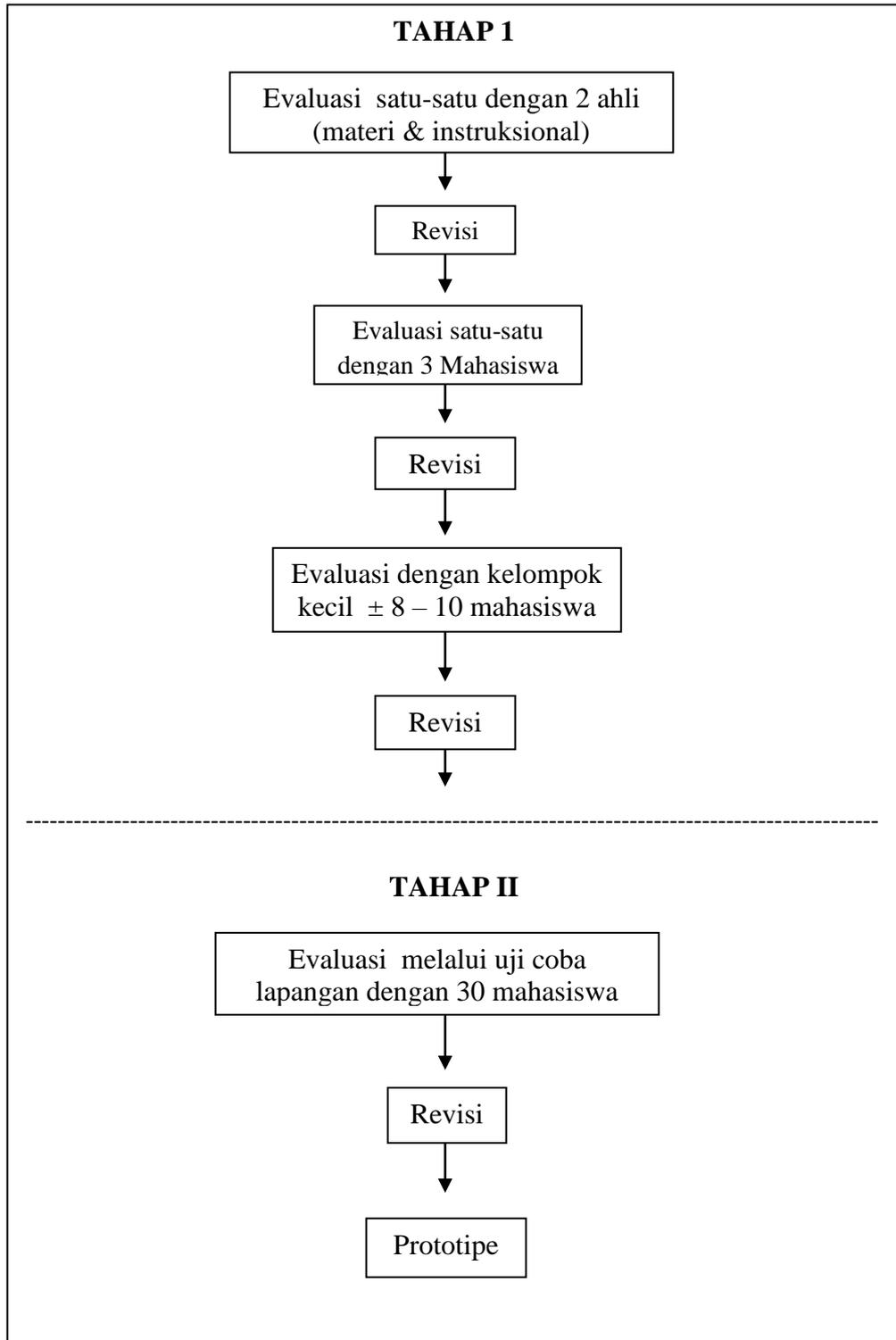
Tabel 2. Materi BMP Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101

No. Modul	Judul Modul	No. & Judul Kegiatan Belajar
1.	Bahasa dan Linguistik	1. Hakikat dan Ciri-ciri Bahasa 2. Hakikat Linguistik dan Cabang-cabang Linguistik 3. Aliran-aliran Linguistik
2.	Fonologi dan Morfologi	1. Fonetik dan Fonemik 2. Morfologi
3.	Sintaksis	1. Pengertian Sintaksis dan Alat-alat Sintaksis 2. Satuan Sintaksis dan Hubungan Antarsatuan Sintaksis 3. Analisis Sintaksis
4.	Semantik	1. Pengertian dan Manfaat Semantik 2. Jenis-jenis Makna 3. Relasi Makna dan Perubahan Makna
5.	Wacana	1. Pengertian Wacana 2. Jenis-jenis Wacana 3. Analisis Wacana
6.	Masyarakat Bahasa dan Variasi Bahasa	1. Masyarakat Bahasa 2. Variasi Bahasa

Dari keenam modul dalam BMP ini, tim penelitian hanya berfokus pada dua modul saja yaitu modul 1 dan modul 2, baik sebagai bahan reviu pakar, proses evaluasi, sampai tahap pengembangan prototipe bahan ajar cetak yang akan dilakukan pada tahun kedua. Alasan pemilihan modul 1 dan 2, karena materi modul 1 berperan sebagai pengantar dan payung bagi modul-modul berikutnya. Modul 2 tidak berisi 2 bidang ilmu (fonologi & morfologi) tetapi berisi 1 bidang ilmu yang dikembangkan dan dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut dan hasil penelitian pada tahap I (masukan pakar) maka modul 2 hasil revisi berisi substansi fonologi saja.

Garis besar pelaksanaan penelitian secara keseluruhan (tahap I dan II) digambarkan melalui diagram berikut ini.

Diagram 1: Garis Besar Pelaksanaan Penelitian



E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik *descriptive analysis*. *Descriptive analysis* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memaparkan (*to describe*) keadaan atau karakteristik atau hal-hal lain pada suatu objek yang diteliti.

Pada penelitian tahap II ini dideskripsikan revisi modul 1 dan 2 yang didasarkan pada hasil uji coba lapangan melalui 30 orang responden. Revisi dilakukan hingga modul dianggap layak sebagai modul yang baik yaitu:

- (1) substansi modul mewadahi tercapainya kompetensi yang dirumuskan ke dalam analisis kompetensi (AI),
- (2) memiliki tingkat keterbacaan yang baik (mudah dipahami), memenuhi kriteria sistematika sajian, kebahasaan yang efektif, dan menarik.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mendeskripsikan hasil penelitian ini, ada baiknya melihat beberapa hasil penelitian serupa untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan pada komponen-komponen bahan ajar yang diteliti. Uraian ini bertujuan agar pada penelitian-penelitian serupa pada masa berikutnya pelaksanaan penelitian menjadi lebih baik, khususnya pada bagian metode (BAB III). Berikut hasil penelitian serupa yang menggunakan metode penelitian yang sama. Penelitian dengan metode yang sama ini dilakukan oleh Yuliana dan kawan-kawan (2012: 124) dengan deskripsi hasil penelitiannya sebagai berikut. “Hasil penelitian ini menunjukkan; secara umum materi modul dapat dimengerti, namun perlu diperjelas pada beberapa bagian, di antaranya adalah penjelasan materi terlalu panjang, kalimat pertanyaan perlu dikurangi jumlahnya, serta penggunaan kata-kata sulit dan asing perlu dihindari. Hasil evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa adalah materi modul cukup efektif dalam proses pembelajaran. Hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan, di antaranya adalah: ada beberapa kalimat yang terlalu panjang; masih ditemukan kata-kata sulit; materi modul kurang menarik karena kurang menampilkan gambar; kurangnya kalimat motivasi untuk mahasiswa; beberapa gambar tidak terlihat jelas; contoh yang diberikan terlalu umum tidak spesifik dalam bidang agribisnis.”

Hasil penelitian di atas merupakan penelitian bahan ajar yang berfokus pada keterbacaan, sedangkan penelitian kami melihat keseluruhan komponen model mulai dari desain modul samapi pada seluruh batang tubuh modul. Modul yang diteliti pada penelitian ini seperti sudah diungkapkan pada latar belakang penelitian yaitu dua modul, modul 1 dan modul 2.

Hasil penelitian pada tahap II ini sangat terkait dengan hasil penelitian tahap I. Agar terlihat adanya kesatuan, dilaporkan pula (diulas) tentang hasil penelitian tahap I sebagai berikut.

Tahap I

Masukan Pakar

Modul 1:

- 1) Perbaiki pada petunjuk cara mudah mempelajari modul.
- 2) Perbaiki pada teori tentang sejarah lahirnya bahasa.
- 3) Menambahkan contoh dan noncontoh ntuk memperjelas uraian materi.

- 4) Menggunakan sumber-sumber terbaru.

Modul 2:

- 1) Pisahkan pembahasan fonologi dan morfologi (di dalam modul tersendiri).
Dengan demikian modul 2 hanya berisi pembahasan tentang fonologi.
- 2) Sertakan gambar, diagram, tabel yang mendukung pembahasan tentang fonetik dan fonemik.
- 3) Gunakan sumber-sumber terbaru.

Tahap II

Uji Coba Lapangan

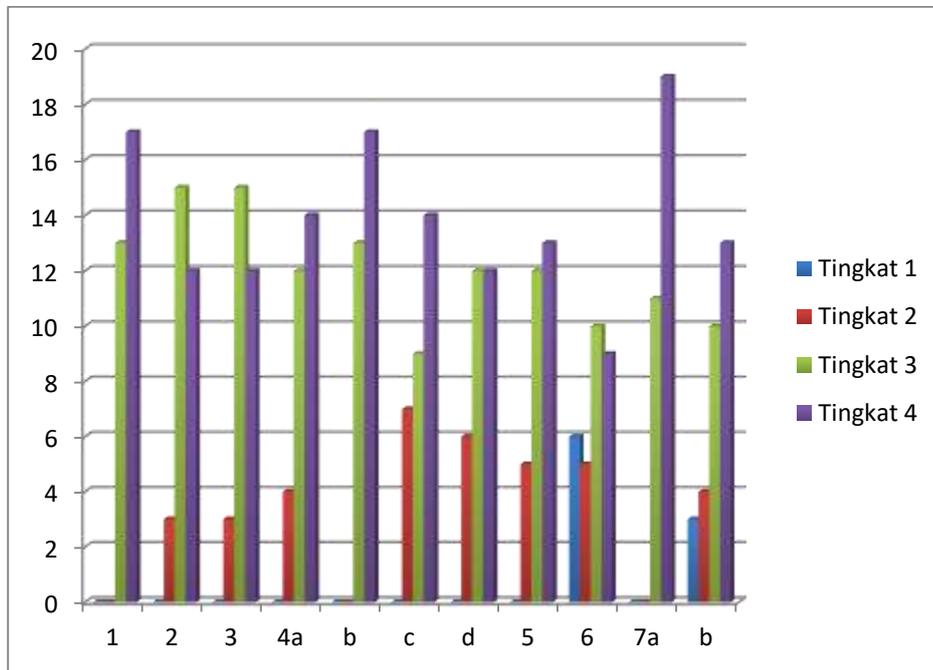
Setelah pada tahap I kedua modul direvisi sebanyak tiga kali dengan berlandaskan pada masukan dari responden (mahasiswa) dan pakar, pada tahap II ini dilakukan uji coba terhadap 30 orang mahasiswa. Terdapat 7 kriteria yang diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas modul. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Kriteria modul pada Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101.

1. Rumusan kompetensi dalam modul ini sesuai bagi program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Materi yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa.
3. Penyajian materi modul ini sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.
4. Contoh dan noncontoh yang terdapat di dalam modul:
 - a. membantu mahasiswa dalam memahami konsep,
 - b. relevan dengan materi.
 - c. jelas.
 - d. menarik.
5. Tes formatif dapat mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini.
6. Tingkat ketepatan kunci jawaban tes formatif.
7. Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:
 - a. relevan dengan substansi modul,
 - b. mutakhir.

Masukan yang diperoleh melalui kuesioner penelaahan BMP di dalam uji coba dengan kriteria-kriteria di atas disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 2: Hasil Uji Coba Revisi Modul 1 & 2 terhadap 30 orang Responden



Keterangan tingkat:

1. Tidak terpenuhi (kurang)
2. Sebagian kecil terpenuhi (cukup)
3. sebagian besar terpenuhi (baik)
4. seluruhnya terpenuhi (sangat baik)

Pembahasan

Dari tujuh kriteria modul yang baik diperoleh tiga kriteria disetujui atau berada pada peringkat tertinggi atau 4 (seluruhnya terpenuhi atau sangat baik) oleh lebih dari 50% responden. Kriteria tersebut adalah kriteria 1, 4b, dan 7a yaitu ketepatan kompetensi, relevansi contoh dan noncontoh dengan materi modul, dan ketepatan sumber/daftar pustaka dengan materi modul. Kesesuaian materi dengan kompetensi dan sistematika sajian berada pada peringkat 3 yaitu baik.

Komponen modul yang memerlukan perhatian lebih adalah kunci tes formatif. Berdasarkan masukan, beberapa kunci tes formatif tidak tepat (salah). Komponen yang berikutnya adalah kemutahiran sumber.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, komponen modul yang sudah sangat baik tetap dipertahankan, sedangkan komponen yang kurang (kurang baik) harus diperbaiki. Khusus komponen tes formatif pada modul hasil revisi masih belum berubah sehingga bukan hanya kunci yang menjadi perhatian tetapi juga soal memerlukan perubahan sesuai dengan materi yang sudah diperbaiki.

Selain diperoleh data melalui kuesioner, penelitian ini juga memiliki data berupa masukan berupa komentar dari responden berikut ini.

Tabel 3: Komentar responden terhadap beberapa kriteria modul 1 dan 2 hasil revisi pada penelitian tahap II.

No.	Kriteria	Kelebihan	Kekurangan
1.	Rumusan kompetensi dalam modul ini sesuai bagi program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.	Rumusan kompetensi sudah baik atau sesuai bagi mahasiswa program S1 bahasa Indonesia	-
2	Materi yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa.	Materi sudah sesuai dengan kompetensi, namun: ...	1. bagian uraian tentang sejarah lahirnya bahasa dikurangi, 2. memperdalam bagian-bagian penting tentang linguistik
3	Penyajian materi modul ini sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.	Sajian modul logis dan sistematis, namun ...	kekurangan contoh konkret tentang linguistik
4	Contoh dan noncontoh yang terdapat di dalam modul:		Contoh sangat kurang sehingga terkesan abstrak/sulit memahami
5	Tes formatif dapat mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini.	Tes formatif bagus, hanya ...	kunci jawaban tidak perlu dimasukkan karena membuat mahasiswa malas mengulang.
6	Tingkat ketepatan kunci jawaban tes formatif.	-	Ada beberapa kunci jawaban yang tidak tepat.
7	Kemutakhiran sumber/daftar pustaka		Dicari sumber-sumber mutakhir.

Komentar atau masukan dari responden di atas menjadi bahan pula di dalam merevisi modul yang diteliti. Hal yang agak sulit bagi peneliti adalah mendapatkan sumber berupa buku-buku linguistic. Kendala ini berdampak pada ketidaksempurnaan sebuah prototipe. Namun, peneliti tidak akan berhenti pada batas waktu penelitian tetapi akan terus melanjutkan mencari sumber-sumber terbaru agar diperoleh prototype modul 1 dan 2 Mata Kuliah Linguistik Umum ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahan ajar ini (modul 1 dan 2) disimpulkan bahwa:

1. modul-modul Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101 harus direvisi,
2. modul 1 dan 2 (prototipe) mata kuliah ini siap menjadi modul yang baik setelah dilakukan penyempurnaan seperti soal dan kunci tes formatif dan sumber yang mutakhir,
3. jika memungkinkan diperlukan video untuk menjelaskan produksi ujaran berkaitan dengan bekerjanya alat ucap.

Saran

Bagi peneliti serupa disarankan untuk:

1. melakukan survei terlebih dulu terhadap bahan ajar yang akan diteliti agar jelas permasalahan yang terdapat di dalam modul,
2. menentukan pakar atau ahli dalam bidang ilmu sesuai dengan bahan ajar yang akan diteliti terutama terhadap materi-materi modul atau mata kuliah yang pakar untuk bidang ilmu tersebut sangat sedikit. Hal ini dalam rangka mengatasi kesulitan di dalam mendapatkan pakar ketika melaksanakan penelitian,
3. langkah berikutnya adalah bersiap-siap mengatasi kesulitan dalam menentukan responden yang berada pada peringkat sedang, di bawah sedang, dan di atas sedang.

Jelasnya, untuk melakukan penelitian jenis ini memerlukan persiapan yang matang. Artinya, bukan hanya sekedar menyiapkan proposal tetapi semua unsur yang mendukung terlaksananya metode penelitian dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik. Unsur-unsur penting yang perlu dipersiapkan adalah:

- (1) ahli materi yang akan membantu peneliti di dalam ketepatan desain buku materi pokok yang akan dipelajari oleh mahasiswa; kepatutan (bobot) substansi modul serta kesesuaian dengan kompetensi yang tercantum di dalam desain; sistematika sajian materi; kebenaran konsep yang disajikan,
- (2) responden yang tepat untuk memahami modul yang diteliti,

(3) responden yang sesuai dengan desain penelitian yang disusun (tingkat/jenjang pendidikan responden, tingkat kemampuan sedang, di bawah sedang, di atas sedang).

Persiapan memilih/menentukan responden seperti yang direncanakan tidak mudah. Peneliti benar-benar harus bekerja lebih keras, karena akan banyak kendala yang ditemui seperti mencocokkan jadwal peneliti dengan jadwal kuliah responden, meminta bantuan dosen si mahasiswa di dalam menentukan tingkat kemampuan mahasiswa sebagai responden.

Kami berharap hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi kami, tetapi juga dapat dimanfaatkan bagi peneliti-peneliti serupa berikutnya. Terima kasih kepada penelaah, yaitu Dr. Siti Julaeha, M.A. dan Teguh Prakoso, M. Hum. yang telah membantu kami di dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cece Wijaya (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional (2002). *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The Systematic Design of Instruction (7th ed)*. New Jersey: Pearson.
- <http://aanqpass.blogspot.sg/2011/03/konsep-dasar-fonologi-dan-pengajarannya.html>
- Moore, M.G. (2007). *Handbook of Distance Education: Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance Education: A System View*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Muliastuti, Liliana. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiara, D., Zuhairi, A. dan Kurniati, S. (2007). Designing, Developing, Producing and Assuring the Quality of Multi-media Learning Materials for Distance Learners: lessons learnt from Indonesia's Universitas Terbuka. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 8(8):95-112.
- Neuman, W.L. (2011). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. The Seventh Edition*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Peters, O. (2001). *Learning and Teaching in Distance Education*. London: Kogan Page Limited.
- Punch, K.F. (2006). *Developing Effective Research Proposals (2nd ed.)*. London: Sage Publications, Ltd.
- Refnaldi, dkk. (2008). *Introduction to Linguistics*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, dkk. (2012). *Program Pembelajaran dalam Bidang Desain Pembelajaran untuk Dosen Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarna, dkk. (2010). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliana, Ernik; Sadjati, Ida Malati, dan Fadila, Ila. (2012). Penilaian Tingkat Keterbacaan Materi Modul Melalui Evaluasi Formatif dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 13, Nomor 2, September 2012.